

## Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner di Margonda Kota Depok Ditinjau dari Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan dengan Minat Sebagai Variabel Intervening

Nurzalinar Joesah<sup>1)</sup>, Bilgah<sup>2)\*</sup>)

<sup>1)2)</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta.

**Correspondence Author:** [bilgah.bgh@bsi.ac.id](mailto:bilgah.bgh@bsi.ac.id), Jakarta, Indonesia

**DOI:** <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i1.1656>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan penggunaan QRIS pada UMKM kuliner di Margonda Kota Depok dengan fokus pada perceived convenience dan perceived usefulness, serta mempertimbangkan minat sebagai variabel intervensi. QRIS adalah sistem pembayaran elektronik yang menggunakan kode QR untuk memfasilitasi transaksi tanpa uang tunai. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui survei terhadap 100 pemilik UMKM kuliner di Margonda. Analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan menggunakan QRIS, Persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Minat, Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Minat, Persepsi kenyamanan berpengaruh terhadap keputusan, Persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat, Minat berperan sebagai kontrol parsial yang signifikan untuk mengetahui hubungan antar variabel ada hubungan langsung seperti Persepsi Kegunaan terhadap Keputusan. Demikian pula, hubungan antara persepsi kemudahan keputusan yang dimediasi oleh minat dinyatakan signifikan, yang juga berarti bahwa minat berfungsi sebagai kontrol parsial dalam hubungan antara persepsi kemudahan pengambilan keputusan. Pengukuran ini memberikan nilai Q2 sebesar 0,9863 atau 98,64% yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari nol. Dengan demikian membuktikan bahwa keputusan secara keseluruhan dipengaruhi oleh variabel perceived usefulness, perceived convenience, dan interest sebesar 98,63% dan sisanya oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Kata kunci:** Kenyamanan yang dirasakan, Manfaat yang dirasakan, Minat, Keputusan, QRIS

### Abstract

*This study aims to analyze the decision to use QRIS in culinary UMKM in Margonda, Depok City, with a focus on perceived convenience and perceived usefulness, and considering interest as an intervention variable. QRIS is an electronic payment system that uses QR codes to facilitate cashless transactions. In this study, data was collected through a survey of 100 culinary MSME owners in Margonda. Regression analysis was used to evaluate the relationship between these variables. The results showed that Interest had a significant positive effect on the decision to use QRIS, Perceived usefulness did not have a significant positive effect on Interest, Perceived Usefulness had an effect on Interest, Perceived convenience affected decisions, Perceived ease had a significant positive effect on Interest, Interest served as a significant partial control for knowing the relationship between variables there is a direct relationship such as Perception of usefulness to Decisions. Likewise, the relationship between perceived ease of decision mediated by interest is stated to be significant, which also means that interest serves as a partial control in the relationship between perceived ease of decision making. This measurement gives a Q2 value of 0.9863 or 98.64%, which indicates that the value is higher than zero. Thus proving that the decision as a whole is influenced by the variable perceived usefulness, perceived convenience, and interest of 98.63% and the rest by other variables outside the research model.*

**Keywords:** Perceived convenience, perceived usefulness, interest, decision, QRIS

## **PENDAHULUAN**

Berbagai kegiatan telah berubah untuk mengikuti kemajuan saat ini karena perkembangan industri telah bergerak ke arah digital. Selain menghadirkan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, inovasi teknologi merambah bidang keuangan. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang mengalami perubahan dalam konteks revolusi industri 4.0. Sektor perbankan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan berkembang pesat sebagai hasil dari transformasi industri perbankan menjadi sektor jasa yang meningkatkan pendapatan nasional dan berfungsi sebagai perantara untuk menghimpun dana masyarakat dan mengarahkannya kembali ke kegiatan ekonomi yang menguntungkan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong digitalisasi perbankan dengan menetapkan layanan perbankan digital sebagai layanan perbankan dalam Peraturan OJK No.12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum. Elektronik yang diproduksi dengan memanfaatkan data konsumen secara maksimal untuk melayani pelanggan secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan preferensinya (customer experience) dan dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh pelanggan dengan memperhatikan masalah keamanan. Dengan bantuan undang-undang OJK yang baru, diharapkan bank dapat menggunakan teknologi seefektif mungkin untuk memenuhi kebutuhan klien.

Menjelang HUT RI ke-74 tahun 2019, Bank Indonesia memperkenalkan teknologi baru untuk mengikuti perkembangan teknologi. Bank dengan peringkat tertinggi di Indonesia, Bank Indonesia, memperkenalkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

Standar pembayaran kode QR nasional untuk Indonesia dikenal sebagai QRIS. Transaksi keuangan digital menjadi lebih mudah, cepat, dan aman berkat QRIS. Kebijakan ini merupakan salah satu inisiatif BI yang bertujuan untuk memperluas inklusi keuangan, ekonomi digital, dan sistem pembayaran Indonesia.

Quick Response Code atau QRIS Untuk meningkatkan efektivitas dan kemudahan transaksi pembayaran di Indonesia, Bank Indonesia mengadopsi sistem pembayaran elektronik “Standar Indonesia”. Pelanggan dapat menggunakan kode QR yang dapat dipindai dengan smartphone untuk melakukan pembayaran melalui QRIS. Menggunakan metode pembayaran digital seperti QRIS adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Bank Indonesia mengimplementasikan QRIS untuk memudahkan nasabah melakukan pembayaran elektronik dengan memindai kode QR melalui smartphone. QRIS memungkinkan nasabah UMKM dengan cepat dan mudah mengumpulkan pembayaran dari beberapa e-wallet dan kartu debit.

UMKM kuliner memiliki peran penting dalam perekonomian Kota Depok. Mereka memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, dan keberlanjutan sosial. Namun, kuliner UMKM menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal sistem pembayaran. Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital telah memengaruhi cara transaksi dilakukan. Metode pembayaran berbasis teknologi, seperti QRIS, telah menjadi alternatif yang semakin populer. QRIS menawarkan keuntungan seperti efisiensi, kecepatan, dan kemudahan dalam melakukan pembayaran elektronik. Namun, meski QRIS menjanjikan potensi manfaat ini, adopsi kuliner oleh UMKM di Kota Depok masih belum maksimal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS adalah persepsi kemudahan dan kegunaan oleh kuliner UMKM.

Persepsi kemudahan mengacu pada sejauh mana kuliner UMKM menganggap QRIS mudah digunakan dalam operasional mereka. Persepsi kegunaan mengacu pada sejauh mana kuliner UMKM menganggap QRIS memberikan manfaat nyata dalam efisiensi transaksi, pengelolaan pembayaran, dan pengurangan. Persepsi kemudahan mencerminkan pandangan kuliner UMKM terhadap sejauh mana QRIS mudah diakses, dipahami, dan diimplementasikan dalam operasional sehari-hari mereka. Sementara itu, kegunaan mencerminkan sejauh mana QRIS dianggap

memberikan manfaat yang signifikan dalam menjalankan bisnis mereka, seperti efisiensi pembayaran dan peningkatan pengalaman pelanggan.

Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini akan membantu pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang terkait dengan adopsi QRIS oleh kuliner UMKM di Kota Depok. Dengan mempromosikan penggunaan QRIS yang lebih luas diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kuliner UMKM, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mendorong transformasi digital di sektor ini. Oleh karena itu, penelitian keputusan mengenai penggunaan QRIS dengan mempertimbangkan persepsi kemudahan dan kegunaan, serta minat sebagai variabel mediasi, akan memberikan wawasan yang berharga untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendorong adopsi QRIS yang lebih luas di kalangan kuliner UMKM di Kota Depok.

Selain itu, minat juga merupakan faktor yang memainkan peran penting dalam keputusan penggunaan QRIS. Minat mencerminkan keinginan dan niat kuliner UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan QRIS oleh kuliner UMKM di Kota Depok, dengan fokus pada persepsi kemudahan dan kegunaan, serta mempertimbangkan minat sebagai variabel mediasi. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan langkah-langkah yang dapat mendorong adopsi QRIS oleh kuliner UMKM di Kota Depok, sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi teknologi pembayaran yang modern untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka dan kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal.

## **METODE PENELITIAN**

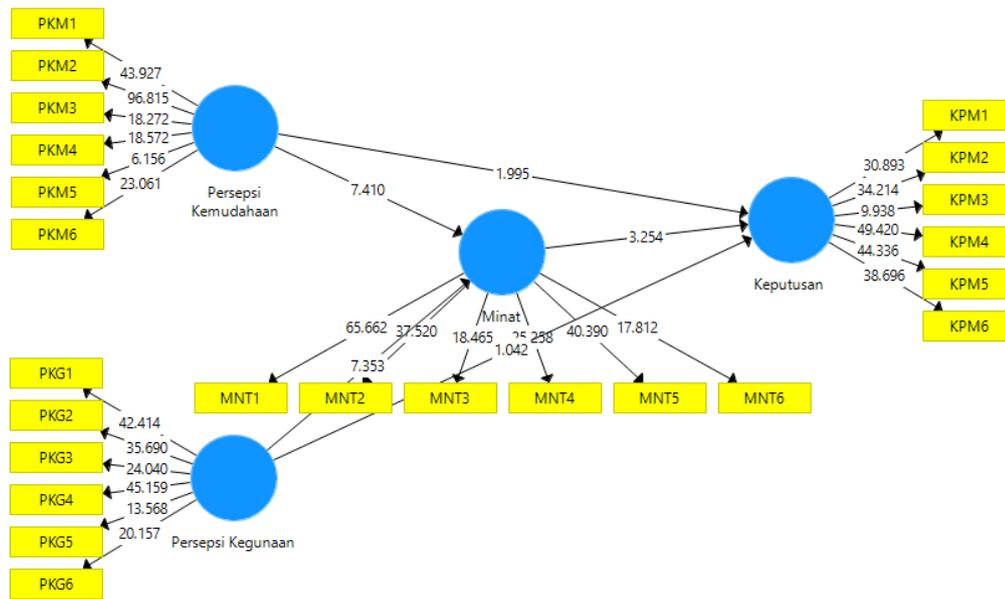
Objek penelitian ini adalah UMKM Kuliner di kota Depok. Populasinya adalah seluruh UMKM Kuliner di kota Depok. Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian nasabah Pegadaian Cabang Demak. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan populasi yang jumlahnya sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi yang ada, dapat dibentuk

sebuah populasi populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek (populasi) adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kuliner yang berada di Margonda, Depok, Jawa Barat. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu probability sampling, dengan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu simple random sampling. Penelitian ini menggunakan 100 responden dari pelaku UMKM kuliner di Margonda, Depok, Jawa Barat. Dimana 100 responden merupakan minimal sampel yang dapat digunakan pada penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membagikan kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Margonda, Depok, Jawa Barat. Kuesioner diukur menggunakan skala likert.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *partial least square* (PLS) dengan menggunakan *software* smartPLS 3.0. *Partial least square* (PLS) adalah salah satu metode *alternative Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan hubungan antar variabel yang sangat kompleks.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dan independen yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian berdasarkan studi teoritis dan penelitian sebelumnya, analisis rute, perluasan analisis regresi, digunakan dalam penelitian ini untuk menguji tujuh hipotesis. Analisis jalur digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, dan temuannya adalah sebagai berikut:



Sumber : hasil olah data Smart Pls (2023)

**Gambar 1.** Analisis Jalur

### ***Outer Model (Model Pengukuran)***

Model pengukuran yaitu bagaimana setiap indikator berhubungan dengan Penilaian pada *outer model* memiliki kriteria tertentu, dan berikut ini adalah penjelasan dan pemaparan data dari hasil uji *convergent validity*, *diskriminant validity*, *average variance extracted (AVE)*, *composit reliability*, dan *cronbach alpha* :

### ***Convergent Validity***

Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan mendasari variabel laten tersebut. Monecke (2013), mengemukakan bahwa *rule of thumb* yang digunakan untuk menguji validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.5. Pada tabel 1 menunjukkan nilai-nilai *outer loading* dari semua variabel manifest yang telah diuji. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *outer loading* > 0.5, sehingga semua variabel manifest telah memenuhi model pengukuran.

**Tabel 1.** Nilai *Outer Loading*

**Outer Loading**

Matriks				
	Keputusan Me...	Minta	Persepsi Kegu...	Persepsi Kemu...
KPM1	0.923			
KPM2	0.936			
KPM3	0.865			
KPM4	0.964			
KPM5	0.964			
KPM6	0.951			
MNT1		0.944		
MNT2		0.920		
MNT3		0.904		
MNT4		0.915		
MNT5		0.925		
MNT6		0.874		
PKG1			0.939	
PKG2			0.932	
PKG3			0.910	
PKG4			0.951	
PKG5			0.841	
PKG6			0.848	
PKM1				0.966
PKM2				0.977
PKM3				0.922
PKM4				0.916
PKM6				0.911

Sumber : data diolah Smart Pls 2023

***Average Variance Extracted (AVE)***

Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai untuk AVE yang disarankan adalah di atas 0,5.

**Tabel 2.** Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Keputusan Menggunakan	0.873
Minta	0.835
Persepsi Kegunaan	0.819
Persepsi Kemudahan	0.881

Sumber : data diolah Smart Pls 2023

Dari Tabel 2. di atas terlihat bahwa nilai akar AVE  $> 0,5$ , hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity.

### ***Composite Reliability***

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai composite Reliability dari indikator konstruk. Hasil composite Reliability akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika  $\geq 0,6$

**Tabel 3.** Tabel *Composite Reliability*

	Reliabilitas Komposit
Keputusan	0.976
Minat	0.968
Persepsi Kegunaan	0.964
Persepsi Kemudahan	0.948

Sumber : data diolah Smart Pls (2023)

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *composite Reliability* untuk semua konstruk adalah lebih besar dari 0,6 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memiliki reliabilitas yang tinggi dan memenuhi kriteria reliabel.

Uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan *Cronbach's Alpha* di mana nilainya dikatakan baik apabila  $\alpha \geq 0,5$  dan dikatakan cukup apabila  $\alpha \geq 0,3$ . Berikut ini adalah output *Cronbach's Alpha* dari software SmartPLS:

**Tabel 4.** Tabel *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
Keputusan	0.971
Minat	0.960
Persepsi Kegunaan	0.955
Persepsi Kemudahan	0.928

Sumber : data diolah Smart PIs (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap konstruk > 0,6. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua variabel sangat reliabel.

**Tabel 5.** R Square

### R Square

Matriks	R Square	Adjusted R Square
	R Square	Adjusted R Sq...
Keputusan	0.923	0.921
Minat	0.954	0.954

Sumber : data diolah Smart PIs (2023)

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R-Square yang disesuaikan dengan keputusan adalah 0,921 terlihat bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dapat memberikan kontribusi sebesar 92,1% terhadap variasi keputusan. Menurut R-Square yang disesuaikan untuk minat yaitu 0,954, kompensasi dan niat keluar secara bersama-sama dapat mencapai 95,4% dari variasi dalam minat. Konstruk dependen memiliki nilai lebih dari 0,10, yang menunjukkan kualitas yang baik, menurut data ini.

**Tabel 6.** Nilai *f Square*

**f Square**

	Keputusan	Minat
Keputusan		
Minat	0.695	
Persepsi Kegunaan	0.069	2.722
Persepsi Kemudahan	0.237	2.328

Sumber: data diolah Smart PIs (2023)

Nilai  $f^2$  sebesar 0,695 pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variable minat memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap keputusan. Nilai  $f^2$  sebesar 0,069 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel persepsi kegunaan terhadap keputusan. Nilai  $f^2$  sebesar 0,237 selanjutnya menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan. Nilai  $f^2$  sebesar 2,722 menunjukkan bahwa variabel Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat. Nilai  $f^2$  sebesar 2,328 menunjukkan bahwa variable persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat.

### **Penerapan Prediksi Q2**

Analisis data nilai Q2 di atas nol menunjukkan signifikansi prediktif model studi, sedangkan nilai di bawah nol menunjukkan sebaliknya. Berikut ini adalah temuan dari pengukuran:

$$\begin{aligned} Q2 &= 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \\ &= 1 - (1 - 0,921^2) (1 - 0,954^2) \\ &= 0,9863 \end{aligned}$$

Pengukuran ini memberikan nilai Q2 sebesar 0,9863 atau 98,64%, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari nol. Sehingga membuktikan bahwa keputusan secara utuh dipengaruhi oleh variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan minat sebesar 98,63% dan sisanya oleh variabel lain di luar model penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji hubungan antar variabel penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian yang hasilnya ditampilkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hubungan antar Variabel

**Koefisien Jalur**

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values		Keyakinan Interval		Keyakinan Interval Bias-Dikoreksi		Sampel	
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T Statistik (  O/...	P Values			
Minat -> Keputusan	1.083	1.092	0.333	3.254	0.002			
Persepsi Kegunaan -> Keputusan	0.216	0.216	0.208	1.042	0.300			
Persepsi Kegunaan -> Minat	0.541	0.545	0.074	7.353	0.000			
Persepsi Kemudahan -> Keputusan	-0.378	-0.380	0.190	1.995	0.049			
Persepsi Kemudahan -> Minat	0.500	0.499	0.068	7.410	0.000			

Sumber: hasil olah data Smart PIs (2023)

Berdasarkan tabel 7 konstruk Persepsi Kegunaan mempunyai pengaruh (O = 1,083) dengan konstruk keputusan. Nilai t –statistic pada hubungan konstruk ini adalah 3,254 > t-tabel 1,98498 dan nilai p –value 0,000 < standard error 0,05. Sehingga minat berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS, sehingga hipotesis pertama diterima.

Konstruk Persepsi kegunaan tidak mempunyai pengaruh (O = 0,216) dengan konstruk Minat. Nilai t –statistik pada hubungan konstruk ini adalah 1,042 < t-tabel 1,98498 dan nilai p –nilai 0,300 > kesalahan standar 0,05. Sehingga Persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Minat, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Konstruk Persepsi kegunaan mempunyai pengaruh (O = 0,541) dengan konstruk Minat. Nilai t – statistic pada hubungan konstruk ini adalah 7,353 > t -tabel 1,98498 dan nilai p – value 0,000 < standard error 0,05. Sehingga Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Minat, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Konstruk Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh (O = -0,378) dengan konstruk keputusan. Nilai t – statistic pada hubungan konstruk ini adalah 1,995 > t - tabel 1,98498 dan nilai p – value 0,000 < standard error 0,05. Sehingga Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan, sehingga hipotesis keempat diterima.

Konstruk Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh ( $O = 0,500$ ) dengan konstruk Minat. Nilai  $t$ -statistic pada hubungan konstruk ini adalah  $7,410 > t$ -tabel  $1,98498$  dan nilai  $p$  - value  $0,000 < standard\ error\ 0,05$ . Sehingga Persepsi Kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat, sehingga hipotesis kelima diterima.

Untuk menguji hipotesis keenam dan ketujuh yang melibatkan variabel intervening sehingga diuji dengan analisis path analysis dengan efek mediasi atau intervening, yaitu hubungan antara konstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung. Dengan kata lain, pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa secara langsung tetapi juga bisa melalui variabel penghubung atau intervening yang hasil analisisnya dapat di lihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Pengaruh Variabel Melalui Variabel Penghubung

**Efek Tidak Langsung Spesifik**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T Statistik (  O/...	P Values
Persepsi Kegunaan -> Minat -> Keputusan	0.586	0.567	0.132	4.454	0.000
Persepsi Kemudahan -> Minat -> Keputusan	0.542	0.554	0.197	2.748	0.007

Sumber: hasil olah data Smart Pls (2023)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hubungan Pesepsi Kegunaan terhadap keputusan karyawan yang dimediasi oleh minat signifikan dengan nilai  $t$ -statistic  $3,354 < t$ -tabel  $1,98498$ , dan dengan nilai original sampel  $0,586$ , hal ini berarti bahwa Minat berperan sebagai *partial control* yang berarti untuk mengetahui hubungan antar variabel terdapat hubungan langsung seperti Pesepsi kegunaan terhadap Keputusan. Begitu juga dengan hubungan pesepsi kemudahan terhadap keputusan yang dimediasi oleh minat dinyatakan signifikan dengan nilai  $t$  - statistic  $2,748 > 1,98498$ , dan dengan nilai original sampel sebesar  $0,520$  hal ini juga berarti bahwa minat sebagai *partial control* dalam hubungan persepsi kemudahan terhadap keputusan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Minat berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Minat. Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Minat. Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan, Persepsi Kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat, Minat berperan sebagai *partial control* yang berarti untuk mengetahui hubungan antar variabel terdapat hubungan langsung seperti Persepsi kegunaan terhadap Keputusan. Begitu juga dengan hubungan persepsi kemudahan terhadap keputusan yang dimediasi oleh minat dinyatakan signifikan juga berarti bahwa minat sebagai *partial control* dalam hubungan persepsi kemudahan terhadap keputusan. Pengukuran ini memberikan nilai Q2 sebesar 0,9863 atau 98,64%, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari nol. Sehingga membuktikan bahwa keputusan secara utuh dipengaruhi oleh variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan minat sebesar 98,63% dan sisanya oleh variabel lain di luar model penelitian.

Dalam penelitian ini di rekomendasikan yang diberikan adalah, perlu memberikan hadiah dan insentif kepada kuliner UMKM yang telah berhasil mengadopsi QRIS, seperti penarikan biaya transaksi atau pemberian label "UMKM QRIS-friendly" yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Koordinasikan dengan pemerintah dan mitra terkait untuk menyediakan insentif, seperti keringanan pajak atau akses ke program pendanaan khusus, bagi UMKM kuliner yang mengadopsi QRIS.

## REFERENSI

- Aaker, D. (1996). *Managing Brand Equity; Capitalizing on the Value of Brand Name*. Free Press.
- Batee, M. M. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Kaos Nias Gunungsitoli. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 313–324.
- Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *JRMSI - Jurnal Riset*

- Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 440.  
<https://doi.org/10.21009/jrmsi.006.1.06>
- Frimayasa, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Pembelian Online Shop Tokopedia. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 941–945.
- Ghozali, Imam. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi Offset.
- Kotler dan Gary Amstrong. (2016). *Dasar-dasar Pemasaran. Jilid 1*, (9th ed.). Erlangga.
- Kurniawati, H. A., Arif, A., & Winarno, W. A. (2017). Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4563>
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Nasution, I. H., & Frimayasa, A. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah di PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kota Wisata Kabupaten Bogor. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 123–132.
- Sun, H. & Zhang, P. (2015). The Role Moderating Factors in User Technology Acceptance. *Int. J. Human-Computer Studies.*, 63.
- Tjiptono, F. (2017). *Strategi Pemasaran*, (4th ed.). Andi.
- Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 440. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.006.1.06>